

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, kejadian penyakit *ORF* pertama kali dilaporkan oleh Van Der Laan tahun 1914 yang menyerang pada kambing di Medan. Penyakit *ORF* telah menyebar ke Jawa, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sulawesi Selatan, Balidan Papua. Data lain menyebutkan bahwa sebanyak 20 propinsi merupakan daerah tertular sampai tahun 1988 (ADJID, 1992). Agen penyebab penyakit *ORF* adalah virus yang termasuk dalam kelompok parapoks dari keluarga virus poks. Virus ini sangat tahan terhadap kondisi lingkungan, di padang penggembalaan dan mampu bertahan hingga tahunan, penyakit *ORF* ini tergolong penyakit yang dominan menyerang kambing saja.

Angka mortalitas pada kambing dapat mencapai 9,23% yang terjadi diakhir dan awal tahun. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa kejadian penyakit *ORF* cenderung meningkat pada musim hujan dibandingkan dengan musim kemarau. Pada kasus yang berat, mortalitas penyakit *ORF* dapat mencapai 93% terutama pada ternak yang muda. Kelembaban udara yang tinggi dan kondisi stress juga dilaporkan sebagai pemicu timbulnya penyakit *ORF* pada ternak.

Gejala klinis yang menonjol adalah lesi yang berbentuk keropeng pada bibir. Awal infeksi akan terjadi bintik-bintik merah yang kemudian berubah menjadi vesikel dan pustula (pernanahan). Akhirnya lesi-lesi ini terlihat sebagai tonjolan berkerak (keropeng). Selain menyerang kulit sekitar mulut, lesi-lesi ini dapat juga menyebar ke seluruh muka seperti hidung dan gusi serta bagian tubuh lainnya yang tidak berambut atau berambut sedikit seperti ambing, sekitar mata, hidung, telinga, skrotum atau sekitar kaki.

Diagnosis penyakit *ORF* dapat dilakukan secara klinis karena sangat menciri. Diagnosis secara laboratoris dengan Presipitasi Agar Gel (PAG) dan Tehnik Antibodi Flouresen (TAF). Jika terdapat lesi dibagian tubuh selain bibir, maka diagnosis nya perlu ditambah dengan pemeriksaan laboratorium karena penyakit lain seperti cacar kambing, radang mulut dan lidah baru juga menunjukkan gejala yang relatif sama. Pada pemeriksaan pasca mati, lesi mungkin dapat ditemukan pada mukosa mulut sepanjang gusi, lidah, langit-langit dan saluran pencernaan. BALITVET telah berhasil mengisolasi virus penyakit *ORF* patogenik dari domba di (1993) berhasil menumbuhkan virus-virus ini pada biakan sel lestari *Bovine turbinate* (BT).

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penulisan karyatulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui dan mempelajari gejala klinis, cara pengobatan dan penanganan penyakit *ORF* pada kambing Saanen.

## **1.3. Manfaat**

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah menambah pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa tentang penyakit *ORF* pada ternak kambing serta meningkatkan keterampilan pada saat penanganan dan pengobatan pada ternak kambing yang terinfeksi penyakit *ORF* tersebut.